# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTsN 1 BUKITTINGGI

**Razzaaq Fikih Al Fitra[1], Ulva Rahmi[2], Salmi Wati[3], Bambang Trisno[4], Sitto Rahmana[5]**

[1,2,3,4,5]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : razzaaqfikihalfitra@gmail.com[1], ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id[2], salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[3], bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id[4], rahmanasitto20@gmail.com[5]

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan instrumen penilaian yang jelas khususnnya pada mata pelajaran fikih sehingga dibutuhkan suatu pengembangan dalam pembuatan instrumen. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk instrumen penilaian afektif pada mata pelajaran fikih pada fase D di MTsN 1 Bukittinggi.Penelitian ini merupakan penelitian peneltian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan yang dikemukakan oleh Prof. Djemari Mardapi. Djemari Mardapi menjabarkan model pengembangan instrumen ini dengan sepuluh tahapan berupa menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, Menentukan sistem penskoran, menelaah instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, merakit instrumen, melaksanakan pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran. Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang digunakan untuk melaksanakan uji coba instrumen. Hasil yang diperoleh adalah instrumen penilaian afektif berbentuk kuesioner yang dimasukan kedalam *g.form.* instrumen ini terdiri 2 tujuan pembelajaran, 4 indikator dengan jumlah butir sebanyak 14 butir yang memiliki reabilitas instrumen secara keseluruhan berada pada angka 0,825 yang menandakan instrumen yang dikembangkan reliabel dan memiliki penafsiran hasil pengukuran menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

**Kata Kunci :** *Instrumen Penilaian, Penilaian Afektif, Mata Pelajaran Fikih*

## ABSTRACT

This research was motivated by the implementation of affective assessment conducted by teachers without using clear assessment instruments, particularly in the subject of fiqh, thus necessitating the development of such instruments. This study aims to produce an affective assessment instrument for the subject of fiqh in phase D at MTsN 1 Bukittinggi.This study is a Research and Development (R&D) study using the development model proposed by Prof. Djemari Mardapi. Djemari Mardapi outlines this instrument development model with ten stages: determining instrument specifications, writing the instrument, determining the instrument scale,

determining the scoring system, reviewing the instrument, conducting trials, analyzing the instrument, assembling the instrument, conducting measurements, and interpreting the measurement results. The research sample in this study used simple random sampling to conduct the instrument pilot test.The results obtained were an affective assessment instrument in the form of a questionnaire integrated into a Google Form. This instrument consists of 2 learning objectives, 4 indicators, with a total of 14 items, and the overall reliability of the instrument is 0.825, indicating that the developed instrument is reliable and has measurement result interpretation using Norm-Referenced Assessment (PAN).

**Keywords :** *Assessment Instrument, Affective Assessment, Fiqh Subject*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya keinginan untuk belajar, mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang telah ketahui. Bahkan pendidikan berlangsung sepanjang masa ( *long life education*). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.[1] Pendidikan merupakan sebuah wadah yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasarkan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mencakup seluruh aspek, dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan tahap atau proses meninjau kembali terhadap pelaksanaan pendidikan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih terdapat perbaikan didalamnya. Dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik bisa menilai, memberikan informasi dan memberikan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh setelah dilakukannya evaluasi. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 21 yang menjelaskan bahwa Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.[2]

Islam juga menekankan tentang pentingnya evaluasi, hal ini dijelaskan dalam Q.S Al – Hasyr ( 59 ) ayat 18 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).*

[1] Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006) h.43
[2] UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

*Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*[3]

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia hendaklah memperhatikan apa yang ia telah perbuat untuk hari esok. Dalam kitab Tafsir ibnu Katsir, ayat ini disamakan dengan perkataan "*haasibuu anfusakum qabla an tuhaasabuu*" Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). Rangkaian ayat ini menjelaskan kepada kita betapa pentingnya seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya di masa lalu untuk kesuksesan dan kebahagiaan masa depan. Allah senantiasa memberi motivasi kepada kita untuk selalu menanam kebaikan dengan amal shaleh. Dengan waktu yang diberikan pada saat ini sudah seharusnya manusia selalu berfikir untuk mengerjakan segala hal yang berorientasi pada hal baik. Perlu diingat penciptaan manusia di muka bumi ini hanya untuk beribadah.[4]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya dilakukan evaluasi atau proses tinjauan ulang terhadap perbuatan yang telah dilakukan. hal ini bukan hanya sekedar untuk mengetahui saja, akan tetapi untuk memberikan tindak lanjut terhadap hasil dari evaluasi yang kita lakukan. Jika dibawakan kedalam dunia pendidikan khususnya pengajaran, ayat ini menjelaskan bahwa seorang guru atau pendidik harus melakukan tinjauan kembali terhadap materi yang ia berikan kepada peserta didik apakah tujuan yang dicapai sudah terlaksana atau tidak. Pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh, tidak hanya terpusat pada satu aspek saja. Pelaksanaan evaluasi mencakup penilaian dan pengukuran baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotrik.

Evaluasi memiliki nama lain yakni penilaian. Menurut Kaerudin dan Nur Tjahjono Suharto dalam bukunya menjelaskan bahwa sebuah format untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi siswa, sikap dan etos.[5] Sedangkan menurut hendro widodo penilaian merupakan suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.[6] Sedangkan menurut Puji Winarti, dkk penilaian adalah tindakan sistematisdalam mengambil sebuah keputusan terhadap suatu hal dalam hal ini terhadap pecapaian peserta didik dalam pembelajaran.[7] Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu format yang terkait dengan pengambilan keputusan seorang pendidik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik baik dalam bidang kognitif atau prestasi peserta didik, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau etos.

Penilaian merupakan komponen penting. Penilaian bisa sebagai sumber acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam melakukan penilaian pendidik harus bisa

---

[3] Al Qur'an Dan Terjemahan, QS Al Hasyr : 18, Al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | Quran NU Online

[4] Arif Chasbullah, "Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18: Intropeksi Diri, Manajemen Waktu, Dan Tabungan Kebaikan Dalam Al Quran," *Tafsir Al - Qur'an. Id*.

[5] Khaerudin and Nur Tjahjono Suharto, *Pengantar Evaluasi Pendidikan : Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan Dan Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2022) h.3 https://drive.google.com/file/d/1BJFalnV9hmbWK66vHnlT8QyVBPtRMAMZ/view?usp=drivesdk

[6] Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) h.5 https://drive.google.com/file/d/1TIxAt8ivEl74S7N2AJaZIzEX-uMLI9vc/view?usp=drivesdk

[7] Puji Winarti et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Deli Serdang: Graha Mitra Edukasi, 2023) h.8https://drive.google.com/file/d/1D5NybZtoZKC6PpEIrLOMZdPBGAAFOQDa/view?usp=drivesdk

menyusun format penilaian yang sesuai dengan tujuan atau capaian pembelajaran. Susunan format yang sesuai dapat membantu pendidik didalam mengambil keputusan terhadap proses pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi atau bukti terhadap capaian pembelajaran peserta didik terhadap kompetensi yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik harus mencakup kepada aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ismail Marzuki, dkk dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa Dalam melakukan suatu evaluasi pembelajaran harus mencakup 3 aspek yakini kognitif, afektif dan psikomotorik yang berfungsi bagi evaluasi itu sendiri baik secara umum maupun khusus.[8]

Pelaksanaan kegiatan penilaian yang sistematis dan berkelanjutan juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Arifin yang dikutip oleh Hendro Widodo dalam bukunya yang menjelaskan bahwa hakikatnya, evaluasi merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan nilai dan arti dari sesuatu berdasaarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk mengambil sebuah keputusan.[9] Dalam pelaksanaan penilaian harus memiliki instrumen yang baik dan jelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert L. Lin yang mengatakan "*Measurement plays a crucial role in evaluating educational outcomes. A valid assessment instrument is essential to making accurate inferences about student learning*." Yang artinya "penilaian memainkan peran penting dalam mengevaluasi hasil pendidikan, Instrumen penilaian yang valid sangat penting dalam mengambil kesimpulan yang akurat tentang pembelajaran siswa"[10].

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen sangat penting didalam melakukan sebuah penilaian. Penggunaan instrumen penilaian yang baik dapat membantu kita didalam mengambil keputusan terhadap indikator yang dinilai. Namun sebaliknya, jika instrumen yang digunakan tidak baik atau tidak menggunakan instrumen didalam melakukan penilaian, maka hasil yang diperoleh tidak dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

Mata Pelajaran fikih merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Mata pelajaran fikih dipelajari di jenjang madrasah, baik itu di tingkat MI, MTs dan MA bahkan juga dipelajari di Perguruan Tinggi Islam. Mata Pelajaran Fikih diatur dalam KMA ( Keputusan Menteri Agama ) Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.[11] Pada jenjang MTs atau Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran fikih menakup materi alat – alat bersuci, bersuci dari najis dan hadats, shalat fardhu lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat jumat, shalat fardhu jama' dan qashar, shalat fardhu dalam kondisi tertentu dan shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad yang dipelajari di kelas tujuh. Materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, dengan zakat jiwa dan harta menjadi bersih, puasa fardhu dan puasa sunnah, dengan i'tikaf hati menjadi tentram, indahnya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah, ketentuan haji dan umrah, ketentuan makanan yang halal dan

[8] Ismail Marzuki, Tuti Sholihah, and Faiz Atha Imansyah, "Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran," *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 1–6 h.5

[9] Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) h.3

[10] Robert L. Linn, *Educational Measurement*, 4th ed. (Westport: Praeger Publishers, 2006) h.27

[11] KMA Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

haram yang dipelajari di kelas delapan. Materi penyembelihan, Qurban dan Aqiqah, Jual beli, khiyar, qirad dan riba, ariyah dan wadi'ah, hutang piutang, gadai dan hiwalah, ijarah dan upah serta pengurusan jenazah dan harta waris yang dipelajari di kelas sembilan.[12]Mata Pelajaran fikih memiliki sistem evaluasi atau penilaian yang mencakup ketiganya yakni kognitif atau pengetahuan yang meliputi aspek yang kompetensi pemngetahuan peserta didik, afektif atau sikap yang meliputi sikap yang dihasilkan setelah mempelajari materi fikih, dan psikomotorik yang meliputi kegiatan pratikum terhadap materi – materi pembelajaran fikih.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilaksanakan di akhir pembelajaran, yakni ketika materi yang diajarkan sudah selesai diberikan. Penilaian ini harus mencakup ketika aspek penilaian. Akan tetapi, didalam prosesnya pendidik lebih condong melakukan kegiatan penilaian dari 1 aspek saja yakni kognitif tanpa memperhatikan 2 aspek lainnya terkhusus aspek afektif. Padahal penilaian hasil belajar afektif merupakah salah satu indikator penting didalam susksesnya tujuan pendidikan.

Puji Winarti, dkk dalam bukunya menjelaskan penilaian pada aspek afektif sangat penting dikarenakan berhungungan dengan personal dan sosial peserta didik.[13] Domain afektif dapat menentukan keberhasilan seseorang. Kemampuan afektif peserta didik mencerminkan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran. Dengan adanya penlaian afektif, maka pendidik mampu mengambil langkah yang tepat didalam mengambil sebuah model pembelajaran. Keberhasilan pada aspek kognitif dan psikomotrik peserta didik ditentukan atau dipengaruhi oleh kondisi afektif yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian ranah afektif pada kurikulum merdeka menfokuskan kepada pengembangangan sikap, nilai, dan emosional peserta didik. Penilian afektif pada kurikulum ini menjadi sebuah komponen esensial dalam sebuah pembelajaran. Dalam tuntutannya penilaian mencakup semua aspek, namun bebrapa mata pelajaran tidak menuntut adanya psikomotorik, namuan dalam aspek afektif tetap terdapat tuntutan didalam pembelajaran. Meskipun dilakukan, penilaian pada aspek afektif, penilaian yang dilakukan oleh pendidik cenderung dilakukan tanpa menggunakan instrumen, hanya saja melalui obsrvasi yang dilakukan selama pembelajaran berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada pendidik dan juga hasil yang diperoleh dari nilai setelah melaksanakan ujian atau ulangan harian.

Pelaksanaan penilaian tersebut dinilai tidak efektif dilakukan karena bisa bersifat subjektif dan tidak menyeluruh. Semestinya sebuah penilaian harus dilakukan dengan menggunakan instrumen agar hasilnya terukur dan mampu menggambarkan keadaan peserta didik. Kembali kepada tujuan awal bahwa penilaian afektif menentukan keberhasilan seorang peserta didik dan juga melihat bentuk pelaksanaan penilaian afektif yang masih belum maksimal, maka dibutuhkanlah pengembangan didalam penyusunan insturmen penilaian afektif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitan pengembangan yang berjudul "**Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Fikih Fase D Di MTsN 1 Bukittinggi** ".

[12] KMA Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.
[13] Puji Winarti et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Deli Serdang: Graha Mitra Edukasi, 2023) h.15

## METODE

Penelitian ini menggunakan model peneltian *Research and Development* (R&D). menurut Kamal, yang dikutip oleh Mike Nurmala Sari , dkk dalam bukunya menyebutkan bahwa Penelitian *Research and Development* ialah penelitian yang mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan efektif dan dapat diterapkan dilapangan.[14] Selain itu, Research and Development (R&D), juga diartikan sebagai proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk engembangkan produk yang sudah ada." R&D memainkan peran penting dalam inovasi yang memungkinkan penciptaan teknologi, produk, atau pun sistem baru.[15]

Pada Penelitian ini, penulis akan melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian afektif pada mata pelajaran fikih menggunakan google form. Model pengembangan yang akan penulis lakukan menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Prof. Djemari Mardapi. Djemari Mardapi menjabarkan model pengembangan instrumen ini dengan sepuluh tahapan berupa menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, Menentukan sistem penskoran, menelaah instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, merakit instrumen, melaksanakan pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran.[16]

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini, penulis akan melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian afektif pada mata pelajaran fikih menggunakan google form. Model pengembangan yang akan penulis lakukan menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Prof. Djemari Mardapi. Adapun langkah pengembangannya sebagai berikut.

1. Menentukan spesfikiasi instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan, dan kisi – kisi instrumen. Spesifikasi ini dilakukan agar penilaian yang dilakukan terarah. Pada peneltian ini, peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penilaian ini merujuk pada buku fikih kelas 8 pada materi indahnya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah. Setelah tujuan penilaian ditetapkan, selanjutnya peneliti menyusun kisi-kisi penilaian dengan langkah sebagai berikut :

a. Menentukan materi yang akan dilakukan penilaian
b. Menentukan tujuan yang akan diukur
c. Menyusun indikator,level afektif yang sesuai dengan tujuan yang akan diukur.

Dalam materi yang akan diujikan terdapat 2 tujuan pembelajaran yakni Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dan menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain. Dari kedua tujuan tersebut terdapat 4 indikator, diantaranya :

a. Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dengan indikator :

[14] Mike Nurmala Sari and Dkk, *Metodologi Penelitiaan Tindakan Kelas & Research and Development* (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grub, 2024) h.16

[15] Loso Judijanto, *Metodologi Research and Development :Teori Dan Penerapan Metodologi RnD* (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024) h.1

[16] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes* (Yogyakarta: Panama Publishing, 2018) h.108

1) Terbiasa bersedekah.
2) Menunjukan sikap Qanaah dalam menerima karunia Allah Swt.

b. menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain dengan indikator :
1) Menunjukan perilaku peduli dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial
2) Menunjukan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama.

2. Menulis instrumen

Setelah indikator ditentukan, maka selanjutnya instrumen akan ditulis. Pada penelitian ini peneliti menulis instrumen menggunakan kuesioner dengan 18 jumlah butir pernyataan dengan rincian :

a. Pernyataan positif
1) Saya selalu membiasakan diri untuk bersedekah walau hanya sedikit.
2) Saya senang mengajak teman untuk bersedekah ketika ada yang membutuhkan.
3) Saya selalu meyakini balasan bagi orang yang bersedekah sehingga saya bersemangat didalam bersedekah.
4) Saya selalu menerima apa yang diberikan orang kepada saya atas prestasi yang saya peroleh.
5) Saya selalu bersedekah sebagai wujud rasa syukur atas harta yang diberikan Allah S.W.T.
6) Saya senang mengajak teman untuk membantu orang yang sedang dalam kesulitan.
7) Saya selalu membiasakan untuk memberikan barang layak pakai yang jarang saya gunakan kepada orang yang membutuhkan daripada membuangnya.
8) Saya selalu berbagi makanan dengan teman saya yang tidak memiliki bekal.
9) Saya suka memberikan hadiah kepada teman saya ketika mereka meraih prestasi.
10) Saya selalu meyakini bahwa setiap harta yang saya miliki terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan.
11) Saya selalu membangun sikap untuk saling berbagi sebagi wujud rasa syukur atas harta yang Allah berikan.

b. Pernyataan negatif
1) Saya enggan memberikan sedekah ketika uang saya sedikit.
2) Saya selalu memilih tempat dan waktu ketika bersedekah.
3) Saya tidak senang jika saya menerima hadiah yang lebih kecil dari orang lain.
4) Saya selalu menghindar ketika ada orang yang meminta sumbangan.
5) Saya tidak peduli dengan teman saya yang kekurangan uang belanja.
6) Saya lebih suka menghabiskan makanan yang saya miliki daripada harus berbagi. dengan teman.
7) Saya enggan patungan untuk membeli perlengkapan kelas.

Pernyataan yang disusun disesuaikan dengan tingkatan afektif dan indikator. Kemudian setelah dimasukan maka peneliti mengkasifikasi nomor butir. Pernyataan positif berada pada urutan 1-11 dan pernyataan negatif dimulai pada urutan ke 12.

3. Menentukan skala instrumen

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan skala likert dikarenakan instrumen yang akan dikembangkan berupa instrumen penilaian afektif siswa. Skalalikert yang digunakan adalah skala likert dengan 4 kategori yaitu tidak pernah, jarang, sering dan selalu.

4. Menentukan sistem penskoran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert dengan sistem penskoran sebagai berikut :

a. Pernyataan positif
   4 poin bagi peserta didik yang memilih selalu
   3 poin bagi peserta didik yang memilih sering
   2 poin bagi peserta didik yang memilih kadang – kadang
   1 poin bagi peserta didik yang memilih tidak pernah
b. Pernyataan negatif
   1 poin bagi peserta didik yang memilih selalu
   2 poin bagi peserta didik yang memilih sering
   3 poin bagi peserta didik yang memilih kadang - kadang
   4 poin bagi peserta didik yang memilih tidak pernah
5. Menelaah instrumen

Setelah instrumen disusun, maka akan masuk kepada tahap validasi ahli. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori validasi butir yang dikemukakan oleh Aiken. Dan ahli yang peneliti pilih sebagai validator adalah 3 orang dosen yang ahli dibidang pendidikan agama islam dan 2 orang guru yang mengampu pada mata pelajaran fikih. Sehingga dalam data kuantitatif hasil validasi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Validasi Butir Oleh Ahli**

| | Nomor Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Validator | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| Dr. Yulia Rahman, M.A.Pd | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| Dr. Charles, M.PdI | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Jawanis, M. Pd | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Ilian Ikhsan, S. Hum., M. Pd | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| Husni Sari Dewi, S.Ag | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |

| | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | S12 | S13 | S14 | S15 | S16 | S17 | S18 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| ∑s | 18 | 19 | 19 | 17 | 16 | 18 | 16 | 16 | 18 | 20 | 19 | 16 | 16 | 20 | 19 | 20 | 18 | 18 |
| V=∑s / n ( c-1 ) | 0,90 | 0,95 | 0,95 | 0,85 | 0,80 | 0,90 | 0,80 | 0,80 | 0,90 | 1,00 | 0,95 | 0,80 | 0,80 | 1,00 | 0,95 | 1,00 | 0,90 | 0,90 |
| Keterangan | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V |

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa seluruh butir soal yang disusun berkisar antara 0,80 hingga 1,00 yang mana Jika merujuk pada teori Aiken'S V, maka seluruh butir soal memiliki kriteria sangat valid.

Secara kualitatif dalam melakukan validasi ahli, secara garis besar instrumen yang disusun dapat digunakan ketahap selanjutnya dengan mempertimbangkan beberapa poin, diantaranya :

a. Hindari pernyataan yang menggiring kepada opini seperti selalu, sering, kadang – kadang, dll.
b. Jika menggunakan pernyataan positif dan negatif, usahakan pernyataan tersebut ada di setiap

indikator.

c. Pastikan domain afektif yang termuat sesuai dengan kebutuhan.

6. Melakukan uji coba

Setelah dilakukan validasi, maka tahap berikutnya adalah tahap uji coba instrumen. Sebelum instrumen diberikan kepada peserta didik untuk diuji coba, maka butir instrumen harus direvisi sesuai dengan masukan validator. Hasil revisi butir instrumen dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pernyataan positif
   1) Saya membiasakan diri untuk bersedekah walau hanya sedikit.
   2) Saya senang mengajak teman untuk bersedekah ketika ada yang membutuhkan.
   3) Saya meyakini balasan pahala dari Allah SWT bagi orang yang bersedekah sehingga saya bersemangat didalam bersedekah.
   4) Saya senang menerima apa saja yang diberikan orang kepada saya atas prestasi yang saya peroleh.
   5) Saya bersedekah sebagai wujud rasa syukur atas harta yang diberikan Allah S.W.T.
   6) Saya senang mengajak teman untuk membantu orang yang sedang dalam kesulitan.
   7) Saya membiasakan untuk memberikan barang layak pakai yang jarang saya gunakan kepada orang yang membutuhkan daripada membuangnya.
   8) Saya suka berbagi makanan dengan teman saya yang tidak memiliki bekal.
   9) Saya suka memberikan hadiah kepada teman saya ketika mereka meraih prestasi.
   10) Saya meyakini bahwa setiap harta yang saya miliki terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan.
   11) Saya membangun sikap untuk saling berbagi sebagi wujud rasa syukur atas harta yang Allah berikan.

b. Pernyataan negatif
   1) Saya enggan memberikan sedekah ketika uang saya sedikit.
   2) Saya suka memilih milih tempat dan waktu ketika bersedekah
   3) Saya tidak senang jika saya menerima hadiah yang lebih kecil dari orang lain
   4) Saya suka menghindar ketika ada orang yang meminta sumbangan
   5) Saya tidak peduli dengan teman saya yang kekurangan uang belanja
   6) Saya lebih suka menghabiskan makanan yang saya miliki daripada harus berbagi dengan teman
   7) Saya enggan patungan untuk membeli perlengkapan kelas

Setelah butir instrumen selesai direvisi, maka butir instrumen dimasukan kedalam google form untuk diuji coba kepada peserta didik. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yakni memberikan link Google formulir kepada ibu Husna Sari Dewi, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran fikih kelas VIII untuk dapat memberikan kepada peserta didik pada kelas yang beliau ampu pada hari itu agar peserta didik dapat mengerjakan dirumah masing-masing.[17] Hal ini dikarenakan ketika peneliti akan melaksanakan uji coba peserta didik tidak membawa handphone ke sekolah

[17] Pada hari pelaksanaan uji coba, Ibu Husna Sari Dewi, S.Ag. mengampu 2 kelas dengan total jumlah siswa pada dua kelas tersebut berjumlah 62 orang siswa.

sehingga pelaksanaan tidak bisa dilakukan pada saat itu. Akan tetapi, sebelum peserta didik menjawab kuesioner tersebut dirumah mereka nantinya, peneliti melakukan sosialisasi tentang prosedur pengisian kuesioner tersebut kepada Ibu Husna Sari Dewi untuk dapat disampaikan kepada peserta didik. Dari pelaksanaan uji coba, didapatkan 54 responden sampel uji coba dari 62 orang siswa secara keseluruhan.

7. Menganalisis instrumen

Tahapan setelah dilaksanakan uji coba adalah menganalisis instrumen. Analisis dilakukan terhadap hasil yang didapat pada pelaksaan uji coba. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis beberapa aspek, yaitu Melihat validitas konstruk instrumen dengan menggunakan Analisis faktor eksploratori / EFA dan analisis faktor konfirmatori / CFA dan melihat reabilitas instrumen yang dikembangkan. Analisis yang peneliti lakukan menggunakan 2 aplikasi statistik yakni SPSS dan JASP. Tujuan dilakukannya pengujian terhadap validitas konstruk dan reabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen yang dikembangkan bisa digunakan untuk melakukan pengukuran.

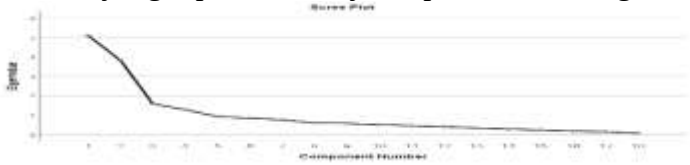
Pada tahap menganalisis validitas konstruk dari instrumen peneliti memulai dengan menguji EFA dari instrumen yang peneliti kembangkan. Sebelum melakukan analisis faktor, terlebih dahulu laksanakan uji KMO dan *Barlett's Test* untuk melihat apakah instrumen bisa dilanjutkan pada tahap analisis faktor atau tidak. Hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. KMO dan Barlett's Test Menggunakan SPSS**

| KMO and Bartlett's Test | | |
|---|---|---|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,709 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 489,367 |
| | Df | 153 |
| | Sig. | ,000 |

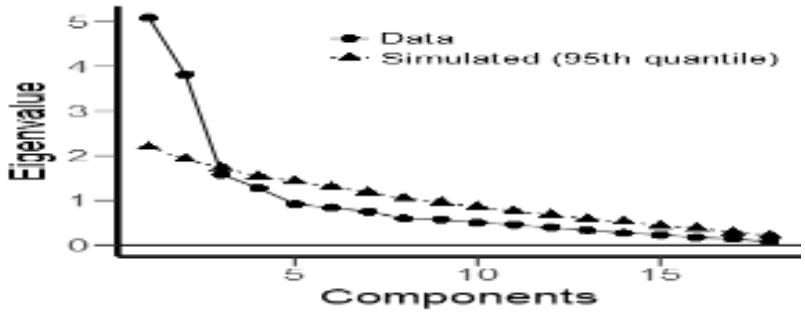
Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai KMO MSA adalah 0,71 dan nilai *Barlett's Test* sebesar 489,37 dengan df atau derajat kebebasan sebesar 153 dengan taraf signifikan 0,00 sehingga dapat dilihat bahwa konstruk pada instrumen bisa dilakukan uji analisis faktor.

Setelah didapa tkan hasil KMO dan *Barlett's Test*, maka masuk ke tahap menguji EFA. Dalam pengujian EFA, yang akan diamati adalah curaman dari Grafik *Eigenvalue*. Grafik tersebut akan digunakan untuk menguji asumsi teori respons butir unidimensi dari instrumen yang dikembangkan.[18] Hasil yang diperoleh disajikan pada tabel dan grafik dibawah ini.



**Gambar 1. Hasil EFA Dilihat Menggunakan SPSS**

[18] Uni dimensi artinya setiap butir tes hanya mengukur satu kemampuan. Contohnya pada tes afektif fikih, materi yang diujikan hanya materi yang dipelajari pada mata pelajaran fikih saja.




**Gambar 2. Hasil EFA Dilihat Menggunakan JASP**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *eigenvalue* memiliki curaman yang tajam. Maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang dikembangkan memuat adanya dimensi yang sangat dominan. Adanya domensi yang dominan menurut Hambleton dan Swaminathan yang dikutip dalam buku Heri Retnawati menandakan bahwa instrumen mengukur dimensi tunggal atau perangkat yang bersifat unidimensi.[19]

Setelah mengetahui konstruk instrumen menggunakan EFA selanjutnya instrumen juga diuji konstruknya dengan menggunakan metode CFA. Metode ini berfungsi untuk membuktikan apakah instrumen yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan stuktur yang ingin diukur. Dengan kata lain, metode CFA berfungsi untuk mengukur apakah instumen yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai pada masing – masing indikator. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Software* JASP sebagai penujang dalam mencari hasil CFA dari instrumen yang peneliti kembangkan. Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan kode pada setiap indikator diantaranya indikator terbiasa bersedekah dengan kode TB, indikator Menunjukan sikap Qanaah dalam menerima karunia Allah Swt dengan kode SQ, indikator Menunjukan perilaku peduli dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dengan kode SP dan indikator Menunjukan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama dengan kode SRB. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan didalam melakukan analisis menggunakan *software* tersebut. Hasil yang diperoleh disajikan pada gambar dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil CFA Dilihat Menggunakan JASP**

*Chi-square test*

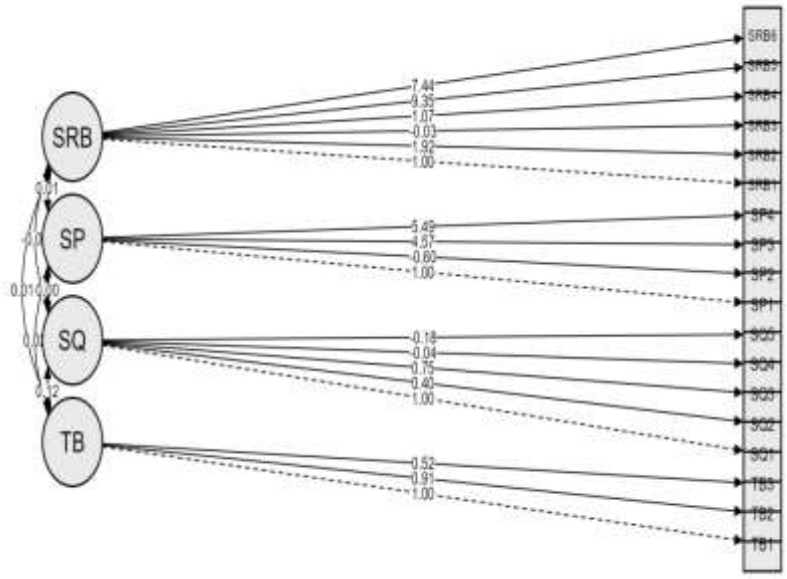
| Model | $X^2$ | Df | P |
|---|---|---|---|
| Baseline model | 580.207 | 153 | |
| Factor model | 365.685 | 129 | < .001 |

*Note.* The estimator is ML. The test statistic is satorra bentler
The standard error method is robust two stage

| Metric | Value |
|---|---|

[19] Heri Retnawati, *Validitas Rebilitas Dan Karakteristik Butir : Panduan Untuk Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016) h.143

| *Chi-square test* | | | |
|---|---|---|---|
| Model | $X^2$ | Df | P |
| Root mean square error of approximation (RMSEA) | | 0.175 | |




**Gambar 3. Hasil CFA Dilihat Menggunakan JASP**

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa nilai derajat kebebasan atau df berada pada angka 129 dan angka *Chi-Square* berada pada angka 365,69 dengan taraf signifikan / *P-Valu*e ≤ 0,001 serta RMSEA menunjukan angka 0,175 yang menandakan bahwa memiliki konstruk yang buruk sehingga harus dilakukan modifikasi.[20] Merujuk pada buku Heri Retnawati sebuah instrumen dikatakan memiliki konstruk yang baik jika P-Value lebih besar dari α dan RMSEA mendekati angka 0.[21]

Selain melihat indikator diatas, pengujian konstruk juga dilihat dari butir – butir instrumen. Menurut Sugiono dalam bukunya menjelaskan bahwa instrumen yang dikatakan valid secara konstruk jika angka yang dihasilkan memiliki tingkat koefisien korelasi sama atau lebih dari 0,30.[22] Dari data diatas dapat dilihat ada 4 butir soal yang memiliki nilai dibawah 0,30 diantaranya SQ 4, SQ5, SP2 dan SRB3. Jika dilihat dalam butir soal, soal yang tidak valid berada

[20] RMSEA merupakan nilai yang digunakan untuk mengoreksi kecenderungan *Chi – Square* untuk menolak model yang dispesifikasi jika menggunakan sampel yang cukup besar. RMSEA dikatakan baik atau fit jika 0,005≤RMSEA≤0,008

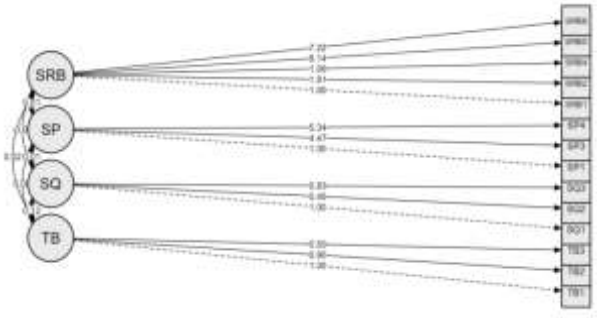
[21] Retnawati, *Validitas Rebilitas Dan Karakteristik Butir : Panduan Untuk Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian* h.65

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* h.181

pada butir 7, 11, 13 dan 14 sehingga butir tersebut dihilangkan. Hal ini nantinya akan berpengaruh kepada besaran RMSEA instrumen sehingga jika nanti RMSEA menunjukan angka fit, maka instrumen bisa dikatakan memiliki kosntruk yang baik. hasil CFA instrumen setelah butir soal tersebut dihilangkan sebagai berikut.

**Tabel 4. RMSEA Setelah Butir Tidak Valid Dihilangkan**

| Metric | Value |
|---|---|
| Root mean square error of approximation (RMSEA) | 0.169 |




**Gambar 4. Hasil CFA Setelah Butir Tidak Valid Dihilangkan**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari RMSEA setelah dilakukan penghilangan butir yang tidak valid adalah 0,169 yang menandakan bahwa instrumen masih dibutuhkan revisi atau modifikasi model. Dalam melakukan modifikasi lanjutan, peneliti merujuk pada pernyataan Sofyan Yamini yang menyebutkan bahwa dalam prakteknya tidak sedikit fit model yang tercapai, sehingga perlu tahap selanjutnya yang disebut respesifikasi model atau modifikasi model dengan cara melihat apakah ada nilai standarized residual yang besar atau mengkorelasikan dengan menambah jalur tertentu.[23] Dengan menggunakan aplikasi JASP, kita bisa melihat saran dalam melakukan modifikasi instrumen. Hal ini dikarenakan ketika kita mennghitung CFA dengan aplikasi tersebut, output yang dihasilkan merangkup hingga saran modifikasi model sehingga memudahkan kita dalam melakukan modifikasi model. setelah dilakukan modifikasi model sesuai dengan saran yang diberkan, hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Modifikasi Model**

*Chi-square test*

| Model | $X^2$ | df | P |
|---|---|---|---|
| Baseline model | 406.397 | 91 | |
| Factor model | 73.604 | 60 | 0.112 |

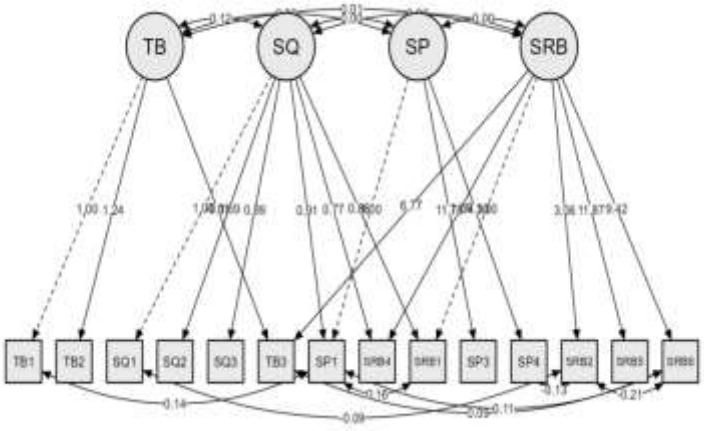
[23] Sofyan Yamin and Heri Kurniawan, *Spss Complete: Teknik Aalisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS* (Jakarta: Salemba Infotek, 2014) h.7

*Chi-square test*

| Model | $X^2$ | df | P |
|---|---|---|---|

*Note.* The estimator is ML. The test statistic is satorra.bentler.
The standard error method is robust.two.stage.

| Metric | Value |
|---|---|
| Root mean square error of approximation (RMSEA) | 0.061 |
| RMSEA 90% CI lower bound | 0.000 |
| RMSEA 90% CI upper bound | 0.105 |
| RMSEA p-value | 0.337 |
| Standardized root mean square residual (SRMR) | 0.085 |
| Hoelter's critical N (α = .05) | 65.466 |
| Hoelter's critical N (α = .01) | 73.045 |
| Goodness of fit index (GFI) | 0.983 |
| McDonald fit index (MFI) | 0.893 |
| Expected cross validation index (ECVI) | 3.193 |




**Gambar 5. Hasil Modifkasi Model**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai derajat kebebasan atau df adalah 60 dan *Chi – Square* adalah 73.604 dengan taraf signifikan / *P Value* adalah 0.112 serta nilai dari RMSEA berada pada 0,061 yang menandakan bahwa konstruk instrumen sudah baik.

Setelah mengetahui konstruk dari instrumen, selanjutkan instrumen masuk kepada tahap pengujian reabilitas instrumen. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah instumen yang peneliti dapat diandalkan atau digunakan didalam penilaian. pada penelitian pengembangan yang peneliti lakukan pengujian reabilitas menggunakan 2 aplikasi statistik, yaitu SPSS dan JASP. Hasil dari pengujian reabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Hasil Reabilitas Instrumen Dilihat Menggunakan JASP**

*Frequentist Scale Reliability Statistics*

| | | | 95% CI | |
|---|---|---|---|---|
| Coefficient | Estimate | Std. Error | Lower | Upper |
| Coefficient α | 0.825 | 0.029 | 0.767 | 0.882 |

**Tabel 7. Hasil Reabilitas Instrumen Dilihat Menggunakan SPSS**

| **Reliability Statistics** | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,825 | 14 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa instrumen memiliki reliabilitas pada angka 0,825. Jika kita berpedoman pada teori *Cronbach-Alpha* yang dikutip dalam buku Djemari Mardhapi menjelaskan batasan sebuah intrumen dikatakan reliabel apabila angka yang dihasilkan sama atau besar dari 0,70.[24] Dengan demikian instrumen penilaian yang peneliti kembangkan reliabel atau bisa digunakan untuk melakukan pengukuran.

8. Merakit instrumen

Setelah mengetahui konstruk dan reabilitas dari instrumen yang dikembangkan, maka selanjutnya instrumen yang dikembangkan akan dirakit. Dalam perakitan instrumen, peneliti menggunakan tahapan merakit instrumen dimulai dari tingkatan taksonomi afektif A2, kemudian lanjut ke tingkatan tertinggi dan diakhiri dengan tingkatan taksonomi afektif terendah yaitu taksonomi afektif A1. Hasil perakitan instrumen dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pernyataan positif
   1) Saya senang menerima apa saja yang diberikan orang kepada saya atas prestasi yang saya peroleh.
   2) Saya meyakini balasan pahala dari Allah SWT bagi orang yang bersedekah sehingga saya bersemangat didalam bersedekah.
   3) Saya bersedekah sebagai wujud rasa syukur atas harta yang diberikan Allah S.W.T.
   4) Saya senang mengajak teman untuk bersedekah ketika ada yang membutuhkan.
   5) Saya membiasakan diri untuk bersedekah walau hanya sedikit.
   6) Saya senang mengajak teman untuk membantu orang yang sedang dalam kesulitan.
   7) Saya meyakini bahwa setiap harta yang saya miliki terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan.
   8) Saya suka berbagi makanan dengan teman saya yang tidak memiliki bekal.

[24] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes* (Yogyakarta: Panama Publishing, 2018) h.122

9) Saya suka memberikan hadiah kepada teman saya ketika mereka meraih prestasi.

b. Pernyataan negatif
   1) Saya enggan memberikan sedekah ketika uang saya sedikit.
   2) Saya suka menghindar ketika ada orang yang meminta sumbangan
   3) Saya lebih suka menghabiskan makanan yang saya miliki daripada harus berbagi dengan teman
   4) Saya tidak peduli dengan teman saya yang kekurangan uang belanja
   5) Saya enggan patungan untuk membeli perlengkapan kelas

Dari jumlah butir diatas dapat kita lihat bahwa jumlah total keseluruhan instrumen berjumlah 14 butir dengan rincian pernyataan nomor 1 - 9 merupakan pernyataan positif dan pernyataan nomor 10 – 14 merupakan pernyataan negatif.

9. Melaksanakan pengukuran

Setelah instrumen dirakit, maka instrumen bisa digunakan untuk melaksanakan pengukuran. Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan cara memberikan link gform kepada guru bidang studi. Setelah link diberikan, maka guru bidang studi memberikan link tersebut kepada peserta didik diluar kelas uji coba. Dari pelaksanaan tersebut didapatkan 134 responden. Akan tetapi peneliti hanya mengambil sebanyak 31 orang dari responden yang nantinya akan menjadi contoh dalam menasirkan hasil pegukuran.

10. Menafsirkan hasil pegukuran

Setelah dilaksanakan pengukuran maka hasil dari pengukuran akan ditafsirkan menjadi sebuah penilaian. Kriteria penafisran dilakukan dengan menggunakan penilaian acuan norma ( PAN ) yakni mencari rerata skor dan simpangan baku dari skor yang diperoleh oleh peserta didik sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 8. Kriteria Penilaian**

| No | Kriteria | Predikat |
|---|---|---|
| 1. | $\mu > 47,6$ | A |
| 2. | $39,2 < \mu \leq 47,6$ | B |
| 3. | $30,8 < \mu \leq 39,2$ | C |
| 4. | $22,4 < \mu \leq 30,8$ | D |
| 5. | $\mu \leq 22,4$ | E |

Setelah ditentukan kriteria penilaian, selanjutnya rerata skor yang diperoleh peserta didik akan disesuaikan dengan kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan tujuan dan indikator yang hendak dicapai. Cara menganalisis instrumen antara lain :

a. Perhatikan skor yang diperoleh oleh peserta didik pada masing – masing butir secara keseluruhan apakah sudah sesuai dengan indikator dan tujuan yang diharapkan.
b. Perhatikan skor yang rendah dari butir yang ada.
c. Jika terdapat skor yang rendah pada butir soal, maka lihat terdapat pada indikator yang mana butir tersebut berada sehingga indikator tersebut menjadi pesan kepada peserta didik untuk ditingkatkan atau dirubah.

Penafsiran hasil pengukuran nantinya akan dibuat dalam bentuk laporan baik secara individu maupun kelompok atau kelas. Sebagai contoh dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 8. Penilaian Individu**

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **NAMA** | HABIBI RAFA ANOFDI | | | | | | | | | | | | | |
| **KELAS** | VIII. A | | | | | | | | | | | | | |
| **POLA RESPON** | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| | SKOR | | | | | | | | | | | | | |
| | 52 | | | | | | | | | | | | | |
| **KOMENTAR** | Secara keseluruhan sikap yang dimiliki Rafa pada materi ini sudah baik, akan tetapi perlu pembiasaan dan peningkatan pada indikator Menunjukkan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama | | | | | | | | | | | | | |

**Tabel 9. Penilaian Kelompok atau Kelas**

| NO | NAMA | Skor | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Shaqueena Khaira Nadhan | 41 | B |
| 2 | KENZIE AUFAA SHARIF | 44 | B |
| 3 | SYAKIRA RAHMAWITA | 46 | B |
| 4 | Syifa putri risna | 44 | B |
| 5 | Alya althafunnisa ichsan | 51 | A |
| 6 | MUHAMMAD GHAZI AL GHIFARI | 39 | C |
| 7 | HAFIZ AL MAJID | 47 | B |
| 8 | AKBAR RAFKI IMANI | 43 | B |
| 9 | MUHAMMAD ZAIDAN RIZKY | 45 | B |
| 10 | raihana nabila lathufah | 53 | A |
| 11 | HABIBI RAFA ANOFDI | 52 | A |
| 12 | Salma Hafizhah | 45 | B |
| 13 | GENTA PATI AZHAR | 43 | B |
| 14 | Raisaa Zafirah Azka | 49 | A |
| 15 | Keyza fariza nazwa | 50 | A |
| 16 | FIDELA LAYLA FITRI | 48 | A |
| 17 | Adela Kurnia | 47 | B |
| 18 | MECCA MEDINA YASRI | 42 | B |
| 19 | Alvis raisuk muttaqin | 53 | A |
| 20 | Naysila Luthfi | 53 | A |
| 21 | AISHA HASNA AZZAHRA | 50 | A |
| 22 | SYIFANA ARNOVELOVE | 46 | B |
| 23 | Raisa Latifa | 50 | A |
| 24 | ALINDA AZALIA | 35 | C |
| 25 | Ferlian Daffa Rinata | 44 | B |
| 26 | AZZARA NAVA YANIA | 48 | A |
| 27 | Muhammad Rezky Amri | 49 | A |
| 28 | Ramiza Izdihar Afrah | 46 | B |
| 29 | MUHAMMAD ZAKI ALGHANI | 46 | B |
| 30 | Faizia Nugrafadisa | 53 | A |
| 31 | TALITHA ODELIA DIANDRA | 53 | A |
| Komentar | Secara keseluruhan nilai yang dicapai oleh siswa pada aspek afektif pada materi ini tergolong sangat baik dari apa yang diharapkan tetapi hanya perlu pembiasaan dan peningkatan pada Indikator Menunjukkan sikap qanaah dalam menerima karunia Allah Swt dan Menunjukkan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama | | |

## KESIMPULAN

Produk dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian afektif siswa berbasis digital pada mata pelajaran fikih kelas VIII dengan teori indahnya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah yang disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Instrumen ini dikembangkan menggunakan teori pengembangan Djemari Mardapi yang memuat 10 tahapan pengembangan, diantaranyamenentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, Menentukan sistem penskoran, menelaah instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, merakit instrumen, melaksanakan pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran. Revisi dilakukan setelah melaksanakan validasi ahli dan etelah melakukan.

1. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli

Secara kuantitatif, instrumen yang dikambangkan memiliki validitas isi yang sangat baik yakni berkisar pada angka 0,80-1,00, namun dilihat ecara kualitatif terdapat beberapa poin yang menjadi acuan revisi produk sebelum uji coba, diantaranya

a. Hindari pernyataan yang menggiring kepada opini seperti selalu, sering, kadang – kadang, dll.
b. Jika menggunakan pernyataan positif dan negatif, usahakan pernyataan tersebut ada di setiap indikator.
c. Pastikan domain afektif yang termuat sesuai dengan kebutuhan.

2. Revisi Berdasarkan Analisis Hasil Uji Coba

Revisi pada tahap ini meliputi pembuangan terhadap 4 butir soal yang tidak fit sehingga meninggalkan 14 butir pernyataan dari 18 butir pernyataan. Setelah dibuangnya 4 butir revisi dilanjutkan dengan memodifikasi model fit sehingga menghasilkan konstruk yang baik.

Proses revisi dilakukan secara sistematis sesuai langkah dalam model pengembangan Djemari Mardapi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan instrumen, revisi merupakan tahapan penting untuk menghasilkan alat ukur yang valid, reliabel, dan layak digunakan di lapangan

## DAFTAR PUSTAKA


Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Chasbullah, Arif. "Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18: Intropeksi Diri, Manajemen Waktu, Dan Tabungan Kebaikan Dalam Al Quran." *Tafsir Al - Qur'an. Id*.

Judijanto, Loso. *Metodologi Research and Development :Teori Dan Penerapan Metodologi RnD*. Jambi: Sonpedia Publishing, 2024.

Khaerudin, and Nur Tjahjono Suharto. *Pengantar Evaluasi Pendidikan : Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2022.

Linn, Robert L. *Educational Measurement*. 4th ed. Westport: Praeger Publishers, 2006.

Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Panama Publishing, 2018.

Marzuki, Ismail, Tuti Sholihah, and Faiz Atha Imansyah. "Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 1–6.

Retnawati, Heri. *Validitas Rebilitas Dan Karakteristik Butir : Panduan Untuk Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.

Sari, Mike Nurmala, and Dkk. *Metodologi Penelitiaan Tindakan Kelas & Research and Development*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grub, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Winarti, Puji, Firda Sari, Miftahul Jannah, and Johana Manubay. *Evaluasi Pembelajaran*. Deli Serdang: Graha Mitra Edukasi, 2023.

Yamin, Sofyan, and Heri Kurniawan. *Spss Complete: Teknik Aalisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek, 2014.